

Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Habitiasi Sekolah di Wilayah Perbatasan Indonesia–Malaysia: Studi Empiris di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah

Era¹, Andi Aco Agus², Imam Suyitno³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹a.acoagus67@gmail.com, ²imamsuyitno, ³erafzira05@gmail.com³

Submit: 2024-05-06	Direvisi: 2024-06-20	Diterima: 2024-08-05
Kutip Artikel ini:	Era, Andi Aco Agus, Imam Suyitno (2024). Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Habitiasi Sekolah di Wilayah Perbatasan Indonesia–Malaysia: Studi Empiris di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah. <i>Ash-Shahabab: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam</i> , 10 (2), 98-103	

Abstract:

This research aims to find out: (1) The strategies used by schools to strengthen the nationalist character of students through habituation at SMP Negeri 1 Sebatik Tengah. (2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of strengthening the nationalist character of students at SMP Negeri 1 Sebatik Tengah. This research is qualitative research with a qualitative descriptive approach, the types of data used in the research are primary data and secondary data. Data collection techniques were obtained through observation, interviews and documentation. The results of the research show that: (1) The strategy used by schools to strengthen the nationalistic character of students is through habituation in the form of flag ceremony activities, singing the national anthem before and after learning, use of Indonesian then scout extracurricular activities, teacher example, and Learning based on local wisdom, namely Yameto and Lukiwol regional gymnastics. This habituation program has very important benefits and contributions in supporting the strengthening of students' nationalistic character. (2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of strengthening the nationalist character of students at SMP Negeri 1 Sebatik Tengah (a) Supporting factors are the active role of teachers, consistency and regularity in carrying out habituation activities. (b) inhibiting factors, namely the influence of the living environment.

Keywords: Habituation, Character of Nationalism.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Strategi yang dilakukan sekolah dalam menguatkan karakter nasionalisme peserta didik melalui habituasi di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah . (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menguatkan karakter nasionalisme peserta didik adalah melalui pembiasaan (*habitiasi*) berupa kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum dan sesudah pembelajaran, penggunaan Bahasa Indonesia kemudian kegiatan ekstrakurikuler pramuka, keteladanan guru, dan pembelajaran berbasis kearifan lokal yakni senam daerah yameto dan lukiwol. Program pembiasaan ini memiliki manfaat dan kontribusi yang sangat penting dalam mendukung penguatan karakter nasionalisme peserta didik. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah (a) faktor pendukung yaitu peran aktif guru, konsistensi dan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan. (b) faktor penghambat yakni pengaruh lingkungan tempat tinggal

Kata kunci: Habitiasi, Karakter Nasionalisme.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dimana terhampar beribu-ribu pulau dan lautan yang luas, Secara keseluruhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berbatasan dengan 10 negara tetangga. Di mana dalam konteks kontinen, NKRI berbatasan dengan tiga negara (Malaysia, PNG, Timor Leste). Sementara dalam konteks maritim, NKRI berbatasan dengan sepuluh negara (India, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, Palau, Australia, Timor Leste dan PNG).

Karena negara Indonesia tergolong sebagai negara yang cukup luas baik itu daratan maupun lautan maka setiap wilayah tentunya memiliki karakter dan keanekaragaman yang berbeda-beda. Seperti kita ketahui bersama bahwasannya Indonesia merupakan negara yang majemuk, namun kemajemukan ini menjadi kekayaan tersendiri bagi negara Indonesia. Kekayaan bahasa, ras, budaya dan kekayaan alam yang sangat melimpah. Di tengah kemajemukan negara Indonesia maka sangat dibutuhkan rasa nasionalisme.

Nasionalisme sebagai pemersatu bangsa serta sebagai pondasi bagi generasi muda untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dan berkembang di Indonesia khususnya masyarakat daerah perbatasan. Nasionalisme sendiri dapat diartikan sebagai suatu paham kebangsaan yang memiliki arti kebanggaan sebagai penduduk bangsa Indonesia yang ditandai dengan sikap mental dan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa bangga. Nasionalisme sebagai sebuah paham merupakan manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara. Setiap orang yang merasa sebagai warga negara, ia harus memiliki jiwa nasionalisme atas negara tersebut dan membuktikannya dengan perbuatan nyata untuk menunjukkan rasa bangga kepada negaranya. Sehingga Nasionalisme sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu negara, sebagai wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Dewasa ini perkembangan zaman yang semakin pesat membutuhkan penyesuaian dan strategi untuk memberikan penguatan rasa nasionalisme mengingat saat ini Nasionalisme mulai berkurang terutama dikalangan pemuda khususnya para pelajar di daerah perbatasan.

Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik di wilayah perbatasan yang cenderung bersikap, berbudaya dan berbahasa menggunakan bahasa yang bukan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Di sisi lain, fenomena globalisasi memberikan berbagai akses kehidupan yang lebih mudah bagi manusia dan dampaknya begitu kontras. Adanya globalisasi yang terus berkembang melanda dunia termasuk di dalamnya negara Indonesia berhasil mempengaruhi berbagai ranah kehidupan dalam masyarakat. Hal seperti ini tentunya sangat mengkhawatirkan jika pengaruh teknologi ini menjadi media praktis untuk menyebarkan nilai-nilai budaya asing ke wilayah Indonesia. Selain itu, dengan kemudahan mengakses berbagai informasi dari luar dapat mematikan nilai-nilai budaya lokal, membentuk opini publik (*publik opinion*) yang menyesatkan, serta melemahkan semangat nasionalisme khususnya di daerah perbatasan. Oleh karena itu dunia pendidikan harus bisa memperbaiki permasalahan yang menggambarkan lunturunya sikap nasionalisme peserta didik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder dengan teknik dan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai prosedur pengecekan keabsahan data serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Sekolah dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui habituasi di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada upaya preventif yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Sebatik tengah dalam menguatkan karakter nasionalisme peserta didik. Upaya penguatan yang dilakukan oleh sekolah adalah melalui program pembiasaan. Program pembiasaan ini

melibatkan seluruh *stake holder* sekolah tanpa terkecuali. Adanya keterlibatan yang aktif antara perangkat sekolah dan peserta didik berhasil menciptakan efektivitas pelaksanaan program pembiasaan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa program-program pembiasaan yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah terdiri dari pembiasaan yang beraneka ragam. Program pembiasaan (habitiasi) ini bertujuan untuk menguatkan karakter nasionalisme peserta didik. Adapun program-program pembiasaan tersebut yakni kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu nasional sebelum dan sesudah pembelajaran, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah, kemudian kegiatan ekstrakurikuler pramuka, keteladanan guru, dan pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui senam daerah yameto dan lukiwol. Program-program pembiasaan di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah akan diuraikan secara menyeluruh.

1. Upacara Bendera

Kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan pada peringatan hari besar nasional seperti hari HUT RI dan hari sumpah pemuda. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru, yang dianggap sebagai wajib untuk memberikan penghormatan terhadap simbol-simbol negara yakni bendera merah putih dan lagu kebangsaan. Hal ini menjadi bagian integral dalam penanaman budi pekerti dan karakter bangsa, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan. Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh peserta didik diarahkan ke lapangan untuk mengikuti kegiatan upacara. Sebagian besar peserta didik terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti upacara bendera. Mereka berbaris dengan rapi sesuai dengan jenjang kelas masing-masing dan mengikuti tata tertib upacara bendera meskipun terkadang ada yang sulit untuk diatur atau sering bermain-main ketika upacara sedang berlangsung.

Selain itu, bapak ibu guru dan staf sekolah terlibat aktif dalam mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ini serta berbaris dengan posisi yang telah disediakan dan memberikan contoh sikap yang patut di ikuti oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal yang dapat menguatkan rasa nasionalisme peserta didik antara lain menyanyikan lagu nasional, pembacaan Undang-undang Dasar 1945, pembacaan pancasila, penghormatan terhadap bendera merah putih, serta penyampaian amanat Pembina upacara.

2. Menyanyikan Lagu Nasional Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Kegiatan menyanyikan lagu nasional dan wajib nasional sebelum dan sesudah pembelajaran rutin dilakukan oleh semua guru di kelas. Hal ini merupakan bagian dari pembiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya identitas kebangsaan serta untuk memperkuat rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Guru-guru menyadari pentingnya pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebagai upaya sederhana namun kuat untuk mengingatkan peserta didik tentang pentingnya menghafal dan mempelajari lagu-lagu yang merupakan simbol negara. Hal ini juga sebagai bentuk respons terhadap preferensi anak-anak yang lebih cenderung mendengarkan lagu-lagu dari negara lain. Peserta didik sangat antusias menyanyikan lagu wajib nasional yang dinyanyikan secara bersama-sama di kelas meskipun terkadang mereka lupa atau bahkan tidak tau liriknya. Hal tersebut dapat terlihat dari raut wajah mereka yang sangat serius dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal yang dapat menguatkan rasa nasionalisme peserta didik antara lain peserta didik dapat mempelajari, menghayati, dan menghargai lagu wajib nasional yang dinyanyikan.

3. Penggunaan Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah dipandang sebagai hal yang penting dan perlu ditekankan kepada peserta didik.

Meskipun belum ada aturan tertulis dalam bentuk poster atau papan pengumuman, namun hal ini selalu disampaikan kepada peserta didik, baik pada saat mengajar di kelas maupun pada saat kegiatan apel. Sebagai upaya untuk memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah pemberian hukuman bagi yang kedapatan menggunakan Bahasa Malaysia merupakan salah satu strategi yang dianggap efektif untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal yang dapat menguatkan rasa nasionalisme peserta didik antara lain bangga terhadap Bahasa Indonesia, menghargai, serta menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

4. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler, Pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam kegiatan ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam pembelajaran langsung tentang nilai-nilai kebangsaan, kepemimpinan, dan kerjasama, yang berpotensi membentuk kebiasaan positif terkait dengan karakter nasionalisme untuk itu, kegiatan Pramuka ini rutin dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal yang dapat menguatkan rasa nasionalisme peserta didik antara lain memperkenalkan dan mengajarkan tentang lambang dan simbol nasional, mengamalkan pancasila, dan menjalankan kewajiban terhadap Negara.

5. Keteladanan Guru

Program pembiasaan keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru-guru di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Baik dengan perilaku, sikap, dan tindakan yang positif, terutama dalam penggunaan Bahasa Indonesia dan disiplin saat upacara bendera. Keteladanan guru yang menunjukkan rasa bangga terhadap Negara dapat mempengaruhi peserta didik untuk merasakan hal yang sama. Dengan adanya program pembiasaan ini, diharapkan muncul

keinginan di dalam diri peserta didik untuk mengikuti contoh baik yang ditunjukkan oleh guru. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal yang dapat menguatkan rasa nasionalisme peserta didik antara lain peserta didik dapat mencontoh perilaku guru yang tertib selama kegiatan upacara berlangsung.

6. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Senam daerah Yameto dan Lukiwol)

Program pembiasaan pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan inisiatif baru dalam rangka profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta didik, mengenali keragaman budaya, serta membangun kreativitas dalam menampilkan senam lokal dan kreasi berlandaskan ketuhanan dan kreativitas. Dalam program pembiasaan ini, senam daerah dari Kabupaten Nunukan, yaitu senam Yameto dan senam Lukiwol, dijadikan sebagai fokus. Senam-senam ini wajib dihafal dan diketahui oleh seluruh peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter nasionalisme dan rasa bangga terhadap keunikan budaya Indonesia. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal yang dapat menguatkan rasa nasionalisme peserta didik seperti, memperkenalkan gerakan dan musik warisan budaya lokal, meningkatkan rasa kebanggaan akan keindahan serta keunikan budaya daerah mereka sendiri.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Habitiasi Dalam Menguatkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Habitiasi Dalam Menguatkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik

a. Peran Aktif Guru

Peran aktif guru merupakan faktor pendorong bagi peserta didik dalam menguatkan karakter nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah. Karena dengan adanya peran aktif guru dan dukungan pihak

sekolah memberikan landasan kokoh terhadap program-program yang diselenggarakan. Sebagaimana diungkapkan bahwa partisipasi aktif dan sikap antusias guru dalam memberi penguatan dapat menstimulus peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka (Andriyani, Y. 2018).

b. Konsistensi dan Keraturan dalam Melaksanakan Kegiatan Habitiasi.

Dengan menjalankan program-program secara teratur, peserta didik dapat memahami aturan dan mengembangkan kebiasaan positif yang mendukung identitas nasional mereka. Kegiatan yang teratur membentuk dasar yang kokoh bagi perkembangan holistik peserta didik. Sebagaimana diungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika manusia. dari sekian banyak faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kebiasaan dan kemauan. Dimana kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan, maka hendaklah manusia mengulang-ulang perbuatan baik sehingga menjadi - dan terbentuklah karakter yang baik padanya. Sedangkan kemauan itulah yang mendorong manusia untuk berperilaku (Heri Gunawan, 2012).

C. Faktor Penghambat Dalam Menguatkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik sangat ditentukan oleh lingkungan sekitar atau lingkungan dimana tempat peserta didik tumbuh merupakan salah satu kendala yang ditemui guru dalam menguatkan karakter nasionalisme peserta didik. Hal itu karena akses mudah dan kecenderungan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya negara tetangga, serta penggunaan bahasa di lingkungan sekitarnya menjadi penghambat utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu:

1. Strategi yang dilakukan sekolah dalam menguatkan karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah adalah melalui program pembiasaan yang berupa kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu nasional sebelum dan sesudah pembelajaran, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah, kemudian kegiatan ekstrakurikuler pramuka, keteladanan guru, dan pembelajaran berbasis kearifan lokal yakni senam daerah yameto dan lukiwol. Program pembiasaan ini memiliki manfaat dan kontribusi yang sangat penting dalam mendukung penguatan karakter nasionalisme peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah (a) faktor pendukung yaitu peran aktif guru, konsistensi dan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan. (b) faktor penghambat yakni pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Hidayat .R. 2019. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya.
- Andri, Utami. 2019. Nasionalisme (Bahan Ajar Latsar Gol. III Angkatan ke-37). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Auliadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa Sd Melalui Pembelajaran Pkn. Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 146-152.

- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hadiwijoyo, S.S. 2008. Batas Wilayah Negara Indonesia. Yogyakarta: Grava Media.
- Handayani, T. (2020). Implementasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 352-360.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Jakarta Selatan: Pusdiklat BPS. Jakarta: Prenada Media. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 94-104.
- Lestari, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 673-677.
- Moleong, J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomaruzzaman, Bambang. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. Cet. II; Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramli, Nurleli. 2020. Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Samani, M., & Hariyanto, M.S. 2011. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Sanjaya, W. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Strauss, A., & Corbin, J. 2017. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Cet V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trisiana Anita, dkk. 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme. Surakarta: UNISRI Press.
- Umar, Firman. 2022. Pedoman Penulisan Skripsi Cet I; Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Waldi, Atri. 2022. Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Habitiasi di Sekolah, Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakterkonsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana prenada media group.